

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknik permainan musik merupakan pengetahuan mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik. Karya yang dihasilkan komponis merupakan perwujudan ekspresi yang terbaik, sehingga dalam memainkan karya komponis, seorang pemain harus mengerti pikiran dan maksud dari komponis tersebut. Hal ini bertujuan agar pesan yang di sampaikan oleh komponis bisa tersampaikan kepada pendengar, baik dengan cara memainkan karya tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya (Diah, 2003: 10).

Teknik permainan merupakan cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik untuk memainkan atau mempertunjukkan sebuah karya musik sesuai notasinya dengan benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis (Banoe, 2003: 409).

Penyajian karya seni musik pada umumnya melalui tahap penciptaan, penulisan partitur, latihan dan penyajian atau konser. Teknik penyajian musik adalah pengetahuan tentang cara memainkan suatu hasil karya seni musik dengan strategi atau teknik terhadap struktur musik, warna suara yang terdapat dalam sebuah repertoar musik yang digunakan sebagai petunjuk arah bagi pemain untuk mencapai hasil yang maksimal (Linggono, 1993: 25).

Komposisi Czardas diciptakan di era musik Romantik. Musik Romantik merupakan salah satu dari pembagian sejarah musik barat. Menurut Kamien (dalam Nugroho, 2014: 2) musik era Romantik dimulai pada tahun 1820 dan berakhir pada tahun 1900. Karakteristik utama dari musik Romantik sendiri adalah kebebasan lebih dalam bentuk musik dan ekspresi emosi serta imajinasi dari komposer.

Menurut Kim Burton (dalam Prasetya 2014: 39) Vittorio Monti merupakan salah satu komponis pada jaman Romantik akhir yang lahir di Naplas pada tanggal 06 Januari 1868 dan meninggal pada tanggal 20 Juni 1922. Vittorio Monti adalah seorang komposer Italia, pemain biola, dan seorang konduktor. Karya yang paling terkenal adalah Czardas, ditulis sekitar tahun 1904 dan dimainkan oleh hampir setiap orkestra. Vittorio Monti menempuh pendidikan biola dan komposisi di Conservatorio di San Pietro a Majella. Pada sekitar tahun 1900 Ia menerima tugas menjadi konduktor di Lamoureux Orkestra yang bertempat di Paris, dan di situ juga Ia menulis beberapa *operet* dan *pieces* untuk biola misalnya, *Defile Grec*, *Gentil Batilion*, *Lmarquis et le berger*, *Noel de Pierrot*, *Patite Methode For Mandolin Op.245*, dan salah satunya adalah lagu musik yang sangat terkenal yaitu Czardas.

Menurut Soeharto (1993: 26) Czardas adalah tarian tradisional dan sebutan gaya musik dari Hungaria dan dipopulerkan oleh grup musik Romania atau Cigany di Hungaria yang terdiri dari dua sub bagian. Bagian pertama bertempo lambat, dan bagian dua bertempo cepat dan riang. Lagu ini banyak menggunakan perubahan tempo, sukat dan terdapat juga modulasi atau peralihan kunci. Untuk memainkan lagu ini dibutuhkan kemampuan bermain tangga nada D mayor dan D minor harmonis. Kedua tangga nada tersebut harus dikuasai pemain dan keterampilan dalam memainkan teknik kemampuan bermain biola.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain biola, antara lain melatih teknik-teknik yang digunakan dalam sebuah karya, penguasaan intonasi, interpretasi, dan masih banyak lagi. Dalam setiap karya musik pasti terdapat karakter permainan yang diinginkan oleh seorang komposer. Untuk mendapatkan karakter dari karya tersebut perlu teknik permainan yang harus dikuasai pada lagu Czardas. Teknik yang digunakan adalah teknik *legato*, teknik *staccato*, teknik *sautille*, teknik *glisando*, teknik *doublestop*, teknik *artificial harmoni* dan teknik *detache*.

Dalam penyajiannya, penulis menemukan tingkat kesulitan dalam memainkan lagu Czardas karya Vittorio Monti yaitu teknik *sautille*. Menurut Fischer (1997: 54) *sautille* adalah teknik memainkan alat musik gesek dengan cara bow melompat, memberikan gesekan dengan sentuhan pendek dengan posisi busur atau bow tidak meninggalkan dawai biola, dengan kata lain busur tetap menempel pada dawai. Dalam memainkan lagu Czardas karya Vittorio Monti teknik *sautille* dimainkan dengan tempo yang cepat, pola ritme yang sulit (not1/16) dan perpindahan posisi satu ke posisi tiga . Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan membahas dan membawakan karya dari Vittorio Monti pada lagu Czardas tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul **Teknik permainan dan Penyajian Biola pada lagu Czardas karya Vittorio Monti**. Karya tulis dilakukan melalui youtube tentang permainan biola yang dibawakan oleh David Garrett dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=u5Z9GeNcUXY>.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada dua masalah menarik untuk dibahas oleh penulis yaitu:

1. Bagaimanakah teknik permainan biola pada lagu Czardas karya Vittorio Monti?

2. Bagaimanakah penyajian dalam memainkan lagu Czardas karya Vittorio Monti dalam instrumen biola?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan teknik permainan biola pada lagu Czardas karya Vittorio Monti.
2. Untuk mendeskripsikan penyajian dalam memainkan lagu Czardas karya Vittorio Monti.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan membahas lagu Czardas karya Vittorio Monti.
2. Sebagai acuan bagi seorang pemain biola yang nantinya akan membawakan lagu Czardas karya Vittorio Monti.
3. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembahasan teknik dan penyajian sebuah lagu dalam instrumen biola.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Musik Pada Masa Romantik Akhir

Pada zaman Romantik atau Romantik Awal, di Eropa ada usaha untuk mengumpulkan kembali manuskrip--manuskrip musik rakyat di Jerman, dan ketika itu komponis lagu seni yang paling menonjol adalah Franz Schubert. perkembangan musikal zaman Romantik mengalami proses yang lebih kreatif lagi, sebagai contoh dapat dilihat dari komposisi-komposisi Franz Liszt (seorang komponis Hungaria) berkarya sekitar tahun 1830-1870-an (Prier, 2010 : 169).

Pada zaman Romantik Tinggi, Liszt juga termasuk komponis yang peduli terhadap musik tradisi kampung halamannya di Hungaria. Jelas terlihat dalam komposisi-komposisi Franz Liszt, bahwa tema-tema lagu rakyat Hungaria mempunyai pengaruh yang besar. Usaha Liszt untuk

menghidupkan kembali musik Palestrina dan Gregorian, dianggap oleh beberapa musikolog sebagai keberhasilan memperkembangkan Romantik Akhir ke arah musik abad 20. Dalam hal ini, garapan-garapan komposisi Franz Liszt dianggap maju untuk zamannya, sebab Liszt telah menggunakan sistem politonalitas dan harmoni kuart yang lebih kreatif dan bersifat imajinatif. Pengaruh komposisi yang dibuat oleh Franz Liszt berlanjut terus ke penciptaan komposisi musik oleh komponis berikutnya yang mengakibatkan perubahan yang signifikan awal abad Modern (Prier, 2010: 170).

2.2 Riwayat Singkat Vittorio Monti

Menurut Kamien (1998: 280) Vittorio Monti merupakan salah satu komponis pada jaman Romantik akhir. Vittorio Monti dilahirkan di Naples pada tanggal 6 Januari 1868 dan meninggal pada tanggal 20 Juni 1922. Vittorio Monti adalah seorang komposer, pemain biola, dan seorang konduktor. Vittorio Monti menempuh pendidikan biola dan komposisi di Conservatorio di San Pietro a Majella. Pada sekitar tahun 1900 ia menerima tugas menjadi konduktor di Lamoureux Orchestra yang bertempat di Paris dan pada saat itu dia menulis beberapa operet dan pieces untuk biola misalnya; *Défilé Grec*, *Gentil Bataillon*, *La marquise et le berger*, *Noël de Pierrot*, *Petite Methode For Mandolin Op. 245* dan salah satunya adalah pieces untuk biola yang sangat terkenal yaitu *Czardas*.

2.3 Teknik Permainan Biola.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1158) menyebutkan bahwa kata “teknik” mempunyai arti; Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenan dengan hasil

industri, cara atau kepandaian dan sebagainya yang membuat sesuatu yang berhubungan dengan seni dan metode atau sistem untuk membuat sesuatu. Banoe (2003: 409) menyatakan bahwa teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya seperti: legato, staccato, staccatissimo dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik permainan merupakan cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik untuk memainkan atau mempertunjukkan sebuah karya musik sesuai notasinya dengan benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis. Dalam memainkan lagu Czardas karya Vittorio Monti terdapat enam teknik yang harus dikuasai oleh pemain biola yaitu: teknik *glissando*, teknik *legato*, teknik *sautille*, teknik *doublestop*, teknik *artificial harmonic* dan teknik *detache*. Dalam memainkan teknik-teknik tersebut pemain biola harus menggunakan artikulasi yang mana hal tersebut akan menyebabkan bunyi yang dihasilkan menjadi lebih jelas pada pendengar.

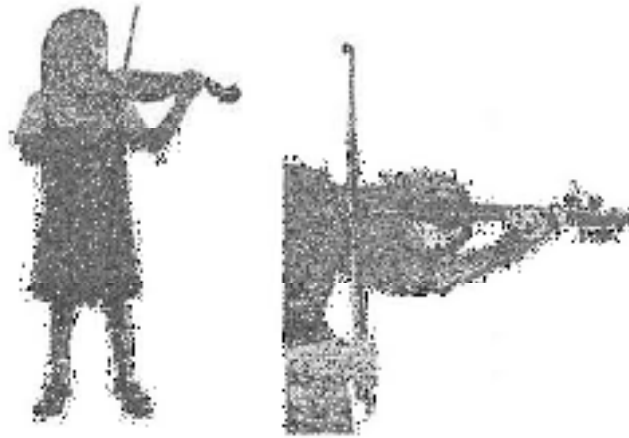
2.4 Tenik Dasar Memainkan Instrumen Biola

Untuk memainkan instrumen biola seorang pemain harus menguasai teknik-teknik dasar bermain biola. Dengan menguasai teknik-teknik dasar tersebut maka seorang pemain biola mampu menginterpretasikan karya lagu atau komposisi dengan baik.

2.4.1 Posisi Berdiri dan Cara Memegang Biola

Persiapan dasar untuk bermain biola diawali dengan posisi berdiri. Posisi ini fokus pada bahu, siku, pergelangan tangan dan jari yang harus terus dilatih sampai lentur sehingga pada saat

memainkan biola seorang pemain biola tidak kaku dan merasa nyeri pada bagian tubuh. Posisi biola ditempatkan pada bahu sebelah kiri dengan kemiringan 45 derajat lurus kedepan, tulang rahang atau dagu menjepit atau menahan *chinrest*. Pandangan lurus ke depan sejajar dengan *scroll* (Suzuki, 1978: 11)



Gambar 2.4.1.1 Posisi berdiri dan cara memegang biola
(Sumber: Buku Suzuki Violin School)

2.4.2 Teknik Memegang Bow

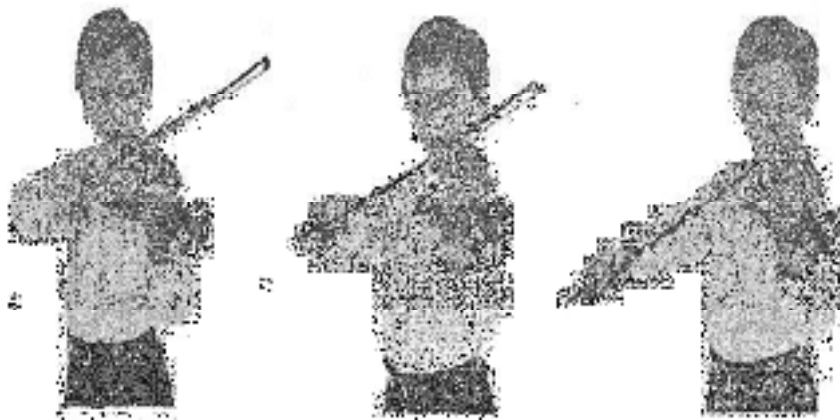
Saat memegang bow posisi bahu tidak boleh naik dan pergelangan tangan lurus sesuai siku. Ibu jari diletakkan pada bow *stick* yang berada di antara *pad* dan *frog*. Kemudian letakkan ujung ibu jari pada batas ruas kedua jari tengah hingga terlihat seperti membentuk lingkaran. Jari tengah dan jari manis berdekatan (rapat bersentuhan) dan menyentuh *frog*. Jari telunjuk menyentuh *winding* dan jari kelingking diletakkan di atas *frog*. Jari telunjuk berperan dalam memberi tekanan pada *stick* saat menggesek. Jari kelingking berguna untuk menahan berat bow menggunakan ujung jari, genggamannya harus rileks. Berikut adalah contoh cara belajar memegang bow menurut buku Suzuki Violin School.



Gambar 2.4.1.2 Teknik Memegang Bowing
(Sumber: Buku Suzuki Violin School)

2.4.3 Teknik Menggesek Biola Pada lagu Czardas

Teknik menggesek biola dapat dilatih dengan cara menempatkan posisi bow dengan tangan kanan memegang bow dan fingerboard. Tangan kanan tidak boleh menempel pada ketiak agar dapat memudahkan lengan bawah tangan kanan dalam menggesek biola. Penempatan bow dalam menggesek biola dibagi menjadi tiga yaitu pangkal (*frog*), tengah (*middle*), ujung (*point*). Berikut adalah contoh penempatan bow menurut buku Suzuki Violin School.



Gambar 2.6.1.3 Teknik Menggesek Biola
(Sumber: Buku Suzuki Violin School)

Menurut Soeharto (dalam Sembiring 2017 : 35) teknik glissando adalah menyeret jari dengan meluncur dan tergelincir. Teknik glissando adalah teknik bermain biola dengan

menghasilkan efek hias dari sebuah notasi ke notasi yang lain dalam sebuah dawai atau garis lurus. Produksi suara dan nada yang dihasilkan oleh teknik ini cenderung lebih lembut dan lebih tebal. Pada komposisi Czardas teknik ini sangatlah penting karena, pada awal solo biola dalam komposisi Czardas menggunakan teknik glissando. Karakter melodi di awal lagu ini mengharuskan para pemain menggunakan teknik tersebut untuk menghasilkan produksi suara yang tebal. Teknik ini diberi symbol dengan tulisan “ sul G” jika dimainkan di senar G. Letak tulisan tersebut berada di atas notasi yang ingin di mainkan dengan teknik tersebut (Grove, 1889: 128).

Menurut Nawang dalam buku yang berjudul *Cara Mudah Bermain Biola untuk Pemula* (2009: 71) teknik legato adalah teknik memainkan dua nada atau lebih dengan menyambungkannya saat berpindah ke nada berikutnya, sehingga hilang kesan putus dari setiap perpindahan nadanya. Dalam komposisi Czardas menggunakan teknik legato.

Teknik *Sautille* berasal dari bahasa Prancis yang berarti melompat. Menurut Fischer (1997: 54) *Sautille* adalah teknik memainkan alat musik gesek dengan cara melompat, memberikan gesekan dengan sentuhan pendek dengan posisi busur atau bow tidak meninggalkan dawai biola. Dengan kata lain busur tetap menempel pada dawai.

Double stop merupakan teknik permainan tangan kanan pada biola yang dimainkan dengan cara menggesek dua nada secara bersamaan sehingga menghasilkan bunyi akor. Selain dua nada, tiga atau empat nada juga dapat dimainkan secara bersamaan masing-masing disebut triple stop dan quadruple stop (Banoë, 2003: 122).

Menurut Banoë (2003: 180) *Artificial harmonic* adalah nada-nada lain yang dihasilkan dari akibat sentuhan ringan dalam berbagai posisi. Teknik ini dapat dilakukan pada instrumen biola dengan menekan jari pertama pada nada dan dawai yang diinginkan, setelah itu sedikit sentuhan

di jari keempat atau jari kelingking pada dawai yang sama juga, maka suara yang dihasilkan akan 2 oktaf di atas nada aslinya.

Bermain teknik *Detache* adalah dengan menggunakan seluruh panjang *hair bow* dengan tempo moderato (sedang) dan memainkan nada dengan kekuatan yang seimbang antara gerakan naik dan turun. Selalu diawali dengan pergerakan dari pergelangan tangan, dilanjutkan dengan lengan bagian depan sampai mencapai poinnya, baik pergerakan bawah atau pergerakan atas. Selingi pergerakan ini dengan menggunakan bagian berbeda dari alat gesek secara terpisah dengan bagian atas penggesek biola, bagian tengah, dan bagian pangkal pada penggesek biola. Teknik ini disimbolkan dengan garis lurus datar pendek di atas atau di bawah notasi. Dalam lagu Czardas menggunakan teknik *detache* (Auer, 1921: 12).

Teknik pada tangan kiri merupakan teknik penjarian yang menekan senar diatas papan penjarian (fingerboard). Penjarian pada instrument dapat disimbolkan seperti nomor 1 (jari telunjuk), nomor 2 (jari tengah), nomor 3 (jari manis), nomor 4 (jari kelingking), dan nomor 0 berarti senar lepas (open string) atau jari yang tidak menekan senar. Angka-angka tersebut untuk menentukan atau menandai jari mana yang akan digunakan ketika memainkan karya musik (Essensial dalam Ginting, 2021: 17).



Gambar 2.4.1.3 Bentuk Penjarian
(Sumber: Essensial Elements String)

2.5 Interpretasi Fisikal dan Musikal

Secara umum interpretasi menurut Bahari (2008:12) adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya/teks, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya. Dalam musik interpretasi merupakan sebuah pemahaman atau penafsiran serta penjelasan makna terhadap simbol-simbol maupun elemen-elemen musik yang terdapat dalam sebuah karya musik.

Menurut Kitelinger (2010: 1) seorang penyaji musik dalam memainkan karya musik tanpa menggunakan intepretasi, maka lagu yang dimainkan terasa monoton atau “*hambur*”. Untuk itu, seorang penyaji musik perlu memiliki pengetahuan, kemampuan musikal, sensitivitas terhadap musik serta memiliki kualitas musikalitas yang baik, agar dapat mengintepretasikan sebuah karya musik dengan baik. Intepretasi musikal adalah kemampuan seseorang yang meliputi intelektual, sosial, budaya, artistik, fisik, emosi dan personal ke dalam acara penyajian musik (Silverman, 2007: 101).

Dalam mempersiapkan suatu pertunjukan, latihan yang dilakukan secara perlahan tentu saja merupakan cara lain yang digunakan pemain musik dalam menyederhanakan tugas. Konsentrasi juga merupakan elemen yang mendasar dalam praktek, tidak hanya untuk memastikan target tetapi juga untuk menjaga efisiensi. Pemain musik yang berpengalaman secara sistematis bekerja melalui masalah yang disajikan oleh sebuah karya musik. Menggunakan kekuatan konsentrasi untuk mendiagnosis masalah dan cara mengatasinya (Rink, 2002: 105).

Pengembangan teknik kemampuan yang sesuai untuk suatu pertunjukan membutuhkan transparan ketrampilan dari memori jangka pendek ke jangka panjang. Cara yang paling efektif

untuk mencapai transparansi ini adalah melalui penggunaan pengulangan. Karena semakin sering melakukan pengulangan atau latihan, akan semakin menguasai karya yang akan dipertunjukkan. Praktek yang berulang membutuhkan pemantauan terus-menerus untuk menilai keefektifannya dan memaksimalkan teknik permainan (Rink, 2002:106).

2.6 Penyajian Lagu Czardas Oleh Beberapa Pemain

Pada sub bab ini, penulis memaparkan beberapa pemain biola yang memainkan lagu Czardas karya Vittorio Monti yang diunduh dari youtube. Berikut ini beberapa pemain biola lagu Czardas karya Vittorio Monti.

2.6.1 DAVID GARRETT

Menurut penulis pada tayangan video yang diunduh pada tanggal 27 Agustus 2021, David Garrett memainkan lagu Czardas di Amerika yang diiringi oleh Symphony Orchestra. Video ini dipublikasikan pada tanggal 1 Januari 2018. David memiliki intepretasi yang sangat baik dalam penyajiannya dan sangat menguasai teknik *glissando*, pada saat memainkan teknik *glissando* David memainkannya dengan tempo yang cepat. Pada saat memainkan teknik *sautille* David memainkannya dengan dinamika *Forte* dan *Piano* sehingga karakter yang ada pada teknik *sautille* sangat kedengaran. Sehingga pesan yang terdapat pada lagu Czardas dapat tersampaikan ke pada para pendengar dan dapat menikmati permainannya.

Sautille adalah teknik memainkan alat musik gesek dengan cara bow melompat, memberikan gesekan dengan sentuhan pendek dengan posisi busur atau bow tidak meninggalkan dawai biola. Dengan kata lain busur tetap menempel pada dawai.



Gambar 2.6.1 Pemain Biola Davidd Gerrett
(Sumber: <https://www.gettyimages.com/photos/david-garrett>)

2.6.2 CLARISSA TAMARA

Pada tayangan video yang diunduh penulis pada tanggal 27 Agustus 2021. Clarissa Tamara memainkan lagu Czardas yang dipentaskan pada Januari 2016 di Tokyo. Dalam pementasan ini Clarissa memainkan lagu Czardas dengan ringan piano dan cello. Clarissa sangat menguasai teknik *double stop*, pada saat memainkan teknik *double stop* Clarissa memainkannya dengan tempo yang lambat dan memainkan dinamika *Mezzo Forte* dan *Forte* sehingga pesan yang ada pada teknik *double stop* dapat tersampaikan ke pada pendengar dan para penonton sangat menikmati permainannya. *Double stop* merupakan teknik permainan tangan kanan pada biola yang dimainkan dengan cara menggesek dua nada secara bersamaan sehingga menghasilkan bunyi akor.

Penulis termotivasi disaat melihat tayangan video tersebut dimana Clarissa Tamara adalah seorang pemain biola yang berasal dari Indonesi namun mampu memainkan lagu Czardas karya Vittorio monti diluar Negeri tepatnya di Tokyo.



Gambar 2.6.2 Pemain Biola Clarissa Tamara
(Sumber: <https://www.google.com/search?q=foto+clarissa+tamara&tbm>)

2.6.3 EYA GRIMONIA

Dalam tayangan video youtube yang diunduh penulis pada tanggal 28 Agustus 2021, Eya Grimoni memainkan lagu Czardas yang dipentaskan pada Maret 2013 di Jakarta. Video ini dipublikasikan pada tanggal 2 Maret 2013. Dalam pementasan ini Eya memainkan lagu Czardas dengan iringan gitar, diawal lagu Eya memainkan beberapa bar improvisasi setelah mamainkan improvisasi Eya mulai memainkan lagu Czardas. Eya sangat menguasai panggung dan sangat menguasai teknik Artificial harmoni Eya memainkan teknik Artificial harmoni seperti orang yang sedang bersiul sehingga karakter teknik Artificial harmoni sangat kedengaran. Teknik *Artificial harmonic* adalah nada-nada lain yang dihasilkan dari akibat sentuhan ringan dalam berbagai posisi pada dawai yang diinginkan maka suara yang dihasilkan akan 2 oktaf di atas nada aslinya.



Gambar 2.6.3 Pemain Biola Eya Grimonia
(Sumber: <https://www.google.com/search?q=foto+Eya+Grimoni+&tbn>)

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

3.1 Czardas karya Vittorio Monti

Vittorio Monti merupakan salah satu komponis pada jaman Romantik akhir. Vittorio Monti dilahirkan di Naples pada tanggal 6 Januari 1868 dan meninggal pada tanggal 20 Juni 1922. Vittorio Monti adalah seorang komposer, pemain biola, dan seorang konduktor. Vittorio Monti menempuh pendidikan biola dan komposisi di Conservatorio di San Pietro a Majella. Pada sekitar tahun 1900 ia menerima tugas menjadi konduktor di Lamoureux Orchestra yang bertempat di Paris. Dia menulis beberapa operet dan pieces untuk biola misalnya, *Défilé Grec*, *La marquise et le berger* dan salah satunya adalah karya untuk biola yang sangat terkenal yaitu *Czardas* (Kamien 1998: 280).

Bentuk penyajian pada lagu *Czardas* karya Vittorio Monti adalah solo instrumen biola dengan iringan *orchestra*. Lagu *Czardas* bernada dasar F Mayor bertempo lambat (*largo*) dengan sukatan $2/4$ dan modulasi ke tangga nada D mayor pada birama 47. Sebagai bahan referensi,

penulis melihat youtube permainan dari David Garret pada link <https://www.youtube.com/watch?v=u5Z9GeNcUXY>.

Teknik permainan dalam karya ini menggunakan teknik glissando. Pada komposisi Czardas teknik ini sangatlah penting, karena pada awal solo biola dalam komposisi Czardas menggunakan teknik glissando. Posisi dan kecepatan penjarian dalam memainkan ritme menjadi hal yang sangat penting untuk memainkan karya Czardas. Karakter dalam lagu Czardas adalah dalam memainkan dinamika dan transisi nada rendah ke nada tinggi.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah teknik glissando sedangkan tingkat kemudahan yang dialami penulis adalah dari segi dinamika. Teknik ini sulit dimainkan karena perpindahan posisi yang sering berubah dan ketepatan untuk mencapai nada dari posisi satu ke posisi lainnya. Selain itu teknik sautille, sulit untuk dimainkan karena membutuhkan keterampilan tangan kanan yang kuat dan penempatan bow yang tepat. Selain keterampilan tangan kanan dan penempatan bow, kecepatan jari tangan kiri juga sangat berpengaruh. Dalam lagu Czardas teknik ini menggunakan tempo yang begitu cepat. Berikutnya teknik artificial harmoni, sulit untuk dimainkan karena membutuhkan keterampilan tangan kiri yang kuat, untuk menekan dawai dengan sentuhan ringan dalam berbagai posisi. Penulis juga mendapati permasalahan pada interpretasi, baik dari dinamika dan karakter suara untuk memainkan lagu Czardas.

Untuk mengatasi tingkat kesulitan pada teknik glissando maka dapat dilakukan dengan cara memainkan bagian tersebut dengan tempo lambat yang berfungsi untuk melatih dan membiasakan pergerakan jari tangan kiri serta melatih perpindahan posisi dengan tepat. Setelah itu, memainkan secara perlahan-lahan dari nada A pada posisi I melompat ke nada A oktaf atas pada posisi ke IV dengan menyeret jari tiga (manis). Selain itu untuk mengatasi teknik sautille

dapat dilakukan dengan cara penggunaan bow terletak di tengah mendekati pangkal bow tujuannya agar kita mendapat karakter suara sautille, siku tangan kanan tingginya tidak melebihi dari pergelangan tangan. Hal ini bertujuan agar pada waktu memainkan dengan tempo yang cepat, pemain tidak merasakan berat memainkannya. Gesekan bow harus pendek-pendek, dikarenakan jika pemain menggunakan gesekan bow yang terlalu panjang maka pemain itu tidak akan bisa mengejar tempo yang diharapkan. Untuk mengatasi tingkat kesulitan pada teknik artificial harmoni dapat dilakukan dengan cara untuk jari empat (kelingking) diharapkan tidak menekan dawai melainkan hanya ditempelkan tipis pada dawai senar yang sama tujuannya untuk menghasilkan suara dengung 2 oktaf di atas nada yang aslinya. Karakter suara harmoni yang dihasilkan menyerupai suara orang yang sedang bersiul, sangat lembut dan ringan. Untuk mengatasi tingkat kerumitan dinamika penulis melatih dengan cara memainkan terlebih dahulu tangga nada Es mayor, kemudian penulis melatih bar per bar lagu Czardas yang menunjukkan tanda dinamika.

3.2 Nocturne Op.9 no. 2 karya Frederic Francois Chopin

Frederic Francois Chopin lahir pada tanggal 1 Maret 1810 di kota Warsawa, Polandia. Ayahnya bernama Nicolas Chopin yang berkebangsaan Perancis dan ibunya bernama Tekla Justyna Kryzanowka yang berkebangsaan Polandia. Frederic Chopin telah membuat 21 karya Nocturne pada awal tahun 1830 sampai dengan 1846. Sifat individualis yang dimiliki Chopin membuat karakter karyanya lebih berekspresi (Prier, 1993:168).

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam komposisi Nocturne op. 9 no. 2 karya Frederic Chopin adalah solo biola dengan iringan piano. Lagu Nocturne Op. 9. No. 2 bernada dasar E Mayor bertempo lambat (Andante) dan diawali dengan sukut 12/8. Sebagai bahan referensi,

penulis melihat youtube permainan dari Jacobsen pada link <https://www.youtube.com/watch?v=QOIF3tJLTUs>.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis pada lagu Nocturne Op. 9. N0. 2 terdapat pada teknik tangan kanan seperti legato dan staccato pada tangan kiri seperti perpindahan posisi dan kecepatan sebuah penjarian untuk memainkan sebuah ritme. Lagu Nocturne memiliki variasi dengan nada kromatis dan terdapat ornamentasi seperti trill, mordent, turn dan acciaccatura ditemukan hampir di semua frase lagu. Penjarian pada tangan kiri untuk perpindahan posisi dibutuhkan perasaan atau feeling untuk mendapatkan pitch yang benar serta nada yang sesuai pada papan penjarian, dan jarak antara sebuah penjarain dari nada yang rendah menuju ke nada yang tinggi. Penulis harus memiliki intepretasi sebagai penyaji musik. Dalam karya ini intepretasi yang digunakan adalah kesiapan mental yang merupakan dasar dari sebuah pertunjukan, latihan secara perlahan dan berulang-ulang, karena semakin sering melakukan pengulangan atau latihan akan semakin menguasai dan memaksimalkan teknik permainan pada karya yang akan dipertunjukkan.

3.3 Concerto Op. 8. No. 2 Karya Antoni Vivaldi

Antonio Vivaldi lahir di Venezia pada tanggal 4 Maret 1678. Dia adalah anak pertama dari enam bersaudara. Dia mengikuti jejak ayahnya sebagai seorang pemain biola. Pada tahun 1693-1703, Vivaldi masuk sekolah kepastoran, dan mendapat dispensasi supaya tidak tinggal di asrama seminari, sehingga dia bisa tetap tinggal bersama orang tuanya di Venezia. Saat berada di rumah dia dapat belajar bermain biola dan hapsikord dari ayahnya (McNeill, 1998: 268).

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam karya Concerto Op. 8. No. 2 adalah solo biola dengan iringan orkestra dan dibawakan dalam 3 gerakan. Gerakan pertama dalam komposisi

Concerto Op. 8. No. 2 bertempo Allegro no molto dengan sukat 3/8 dimainkan dalam tangga nada Bes Mayor. Gerakan kedua pada karya Concerto OP. 8. No. 2 bertempo Adagio dengan sukat 4/4 dimainkan dengan tangga nada g minor. Gerakan ketiga karya concerto Op. 8. No. 2 bertempo Presto dengan sukat 3/4 dengan tangga nada g minor. Sebagai bahan referensi, penulis melihat youtube tentang permainan dari Ospedela Della Pieta pada link <https://www.youtube.com/watch?v=kaogCARilbA>.

Teknik permainan dalam karya ini menggunakan teknik legato pada tangan kanan, dan penjarian pada tangan kiri seperti perpindahan posisi dan kecepatan sebuah penjarian dalam memainkan ritme pada senar dan memainkan teknik trill. Tingkat kesulitan yang dialami penulis pada gerakan pertama, kedua, dan ketiga adalah teknik tangan kanan seperti tidak dapat mengontrol bow pada saat menggesek senar dan pada tangan kiri penjarian seperti perpindahan posisi dan kecepatan sebuah penjarian untuk mencapai nada pada papan penjarian. Kemudian untuk memainkan perpindahan nada dari nada rendah ke nada tinggi dengan tempo yang sangat cepat dan tanda kromatis pada nada tinggi.

Penulis juga harus memiliki interpretasi sebagai penyaji musik. Dalam karya ini intrepretasi yang digunakan adalah ketangkasan antara mata dan tangan agar bisa sinkron saat memainkan alat musik dan membaca partitur, latihan secara perlahan dan berulang-ulang, karena semakin sering melakukan pengulangan atau latihan akan semakin menguasai dan memaksimalkan teknik permainan pada karya yang dipertunjukkan.

3.4 Concerto For Two Violins 1st Movement Karya J.S. Bach

Johann Sebastian Bach adalah salah satu komposer musik Klasik terhebat sepanjang masa. Bach dikenal sebagai ahli terutama dalam musik kontrapung (Counterpoint), harmoni, dan motif,

serta mengkomposisi ratusan cantata, baik sakral maupun skuler. Selain itu kelebihan lain Bach adalah dia mampu membuat komposisi dengan modulasi, atau menaikkan dan menurunkan kord dasar. Johann Sebastian Bach lahir di Eisenach, 21 Maret 1685, dari keluarga pemusik. Sang ayah, Johann Ambrosius Bach, bekerja sebagai direktur musik di Eisenach, dan semua pamannya merupakan pemusik profesional. Pada tahun 1694 ibu Bach, Maria Elisabeth Laemmerhirt meninggal dunia, dan Johann Ambrosius Bach menyusul istrinya delapan bulan kemudian. Bach yang berusia 10 tahun kemudian tinggal bersama Christoph Bach di Ohrdruf, dimana sang kakak menjadi organis di sana (<https://internasional.kompas.com/read/2018/03/21/18150041/biografi-tokoh-dunia-johann-sebastian-bach?page=all>. Diakses pada 22 Mei 2021).

Bentuk penyajian yang dibawakan dalam karya Bach adalah duet instrumen violin dengan iringan ansembel string dan dibawakan pada gerakan pertama yang bertempo vivace, dengan sukatan 4/4. Concerto dimainkan dalam tangga nada F mayor. Sebagai bahan referensi penulis melihat permainan Soyoung, Amelia Maszonska pada link <https://www.youtube.com/watch?v=kGCYrbNe90o>.

Teknik permainan dalam lagu Concerto for two violins adalah teknik pada tangan kanan pada bow yang menggunakan teknik legato, teknik stakato dan melakukan pergantian senar dengan tempo yang cepat. Kemudian teknik pada tangan kiri yang menggunakan penahanan sebuah jari yang membentuk pola penjarian dan kecepatan sebuah penjarian pada senar untuk mengambil sebuah posisi nada rendah ke nada yang tinggi dan memainkan ornamentasi seperti trill.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah teknik pada tangan kiri, seperti perpindahan posisi dan kecepatan sebuah penjarian dalam memainkan ritme. Kemudian gesekan untuk

perpindahan senar dengan melompati sebuah senar. Untuk mengatasi tingkat kesulitan di atas penulis harus memiliki komitmen latihan secara perlahan dan berulang-ulang, karena semakin sering melakukan pengulangan atau latihan akan semakin menguasai dan memaksimalkan teknik permainan pada karya yang akan dipertunjukkan.

3.5 Ibu Karya Haddad Alwi Feat Farhan

Lagu Ibu merupakan salah satu lagu populer yang menceritakan tentang pengorbanan seorang ibu untuk anaknya, selalu berjuang berjerih lelah untuk memenuhi kebutuhan, selalu berdoa untuk anaknya dan selalu memberi kasih sayang yang sangat tulus. Lagu ini diciptakan oleh Haddad Alwi Feat Farhan. Penulis memilih lagu ini sebagai salah satu referensi resital karena makna dari lagu ini sangat menyentuh hati dan cocok sebagai persembahan dan ucapan terimakasih kepada orang tua terutama untuk ibu.

Bentuk penyajiannya yang dibawakan dalam karya ini adalah solo instrumen violin dengan iringan ansambel string. Lagu Ibu bernada dasar F mayor bertempo lambat (Andante) dengan sukatan 4/4. Teknik permainan dalam karya ini menggunakan teknik *legato*. Tingkat kesulitan yang dialami penulis di bagian jarak interval sedangkan tingkat kemudahan yang dialami penulis dari dinamikanya.

Penulis juga harus memiliki intepretasi sebagai penyaji musik. Dalam karya ini intepretasi yang digunakan adalah kesiapan mental yang merupakan dasar dari sebuah pertunjukkan, latihan secara perlahan dan berulang-ulang, karena semakin sering melakukan pengulangan atau latihan akan semakin menguasai dan memaksimalkan teknik permainan pada karya yang dipertunjukkan.